

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai tenaga kependidikan dalam menjalankan fungsi pendidikan dilihat sebagai totalitas yang satu sama lain secara sinergi memberikan sumbangan terhadap proses pendidikan pada tempat di mana mereka memberikan pelayanan, dengan titik tekan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan persekolahan. Tugas tenaga kependidikan secara umum adalah memberikan pelayanan optimal kepada peserta didik khususnya dan kustomer pada umumnya, pada titik di mana pelayanan itu harus dilakukan.

Keberhasilan dalam upaya memberikan pelayanan optimal guru terhadap peserta didik dapat dilihat dari penguasaan materi pembelajaran yang disampaikan secara efektif dan kehadirannya diterima oleh anak didik secara ikhlas. Dia juga mampu menjadi manajer belajar yang baik, sekaligus terus belajar melalui proses pembelajaran yang dilakukannya (*learning from teaching processes*), bahkan belajar dari peserta didik.

Di Kota Bekasi kondisi guru sampai tahun 2007 untuk tingkat pendidikan SD dan MI berjumlah 6.672 orang dengan rincian jumlah guru SD/MI Negeri 4.244 dan jumlah Guru SD/MI Swasta berjumlah 2.428. (**Dirjen PMTK Depdiknas 2007**)

Adapun kondisi Guru SD untuk tingkat kecamatan terutama di Kecamatan Bekasi Selatan berjumlah 986 Guru terdiri dari 398 Guru PNS dan 588 Guru Non PNS dengan jumlah SD 52 SD Negeri dan 20 SD Swasta (Sumber: Daftar I

Bulan Juli 2009, UPTD Pembinaan SD Kecamatan Bekasi Selatan). Merujuk pada kondisi tersebut, jumlah Guru SD yang begitu besar merupakan sumber daya pendidikan SD yang perlu penanganan optimal. Sumber daya manusia dalam hal ini Guru SD adalah aset organisasi yang paling penting karena mempengaruhi efisiensi, efektivitas dan produktivitas organisasi. Henry Simamora (1995:7) mengungkapkan bahwa “sumber daya manusia sekarang digunakan dan diakui sebagai aset organisasi yang paling berharga”. Menurut Tilaar dan Suryadi (1992:108) komponen kualitas sekolah adalah “besar-kecilnya tergantung salah satunya kepada faktor guru. Guru merupakan sumber daya manusia yang mempunyai kedudukan strategis dalam upaya memberdayakan seluruh potensi sekolah”.

Masalahnya, dengan jumlah Guru SD yang begitu besar di Kota Bekasi, bagaimana optimalisasi pembinaan Guru Sekolah Dasar dalam meningkatkan kualitas pelayanan seperti dikatakan Onong Effendi (1989:21) bahwa, “Meskipun dalam manajemen pengadaan Guru Sekolah Dasar semua itu sumber daya penting, tetapi manusia dianggap awal sumber daya yang paling penting”. Pendapat ini mengisyaratkan bahwa, pembinaan Guru SD sebagai sumber daya yang paling penting dalam kegiatan pendidikan di SD dapat menjadi alternatif strategis dalam pemberdayaan potensi Guru SD di Kota Bekasi.

Anggapan tersebut didasarkan pada kenyataan di lapangan terutama yang berkaitan dengan peningkatan Sumber Daya Manusia yang terus menerus diestafetkan. Artinya, keberadaan institusi pendidikan yang ada saat ini dituntut untuk memiliki tenaga-tenaga pendidik yang profesional yakni yang memiliki

kemampuan baik pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) maupun sikap prilaku (*attitude*).

Profesionalisme tenaga pendidik sangat berhubungan erat dengan mutu pendidikan, sebab proses belajar sebagai inti dari pendidikan akan sangat tergantung pada tenaga pendidik yang profesional dan kualitas hasil belajar merupakan ujung tombak kualitas pendidikan. Dengan anggapan semacam itu, maka keberadaan tenaga pendidik atau guru yang profesional semakin penting, dan peranan siswa dalam belajar merupakan tumpuan upaya peningkatan kualitas pendidikan sesuai standar nasional pendidikan. Pasal 35 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan agar “Pendidikan memiliki Standar Nasional Pendidikan (SNP), sebagai acuan pengembangan dan pengendalian pendidikan”. Dan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab II Pasal 2 menyebutkan “standar nasional pendidikan mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan”.

Tanpa mengurangi keberadaan kurikulum serta lingkungan sosial budaya, guru merupakan faktor kunci keberhasilan dalam upaya meningkatkan dan memelihara kualitas pendidikan. Sebaik apapun program yang dibuat kalau kualitas gurunya tidak mendapat perhatian yang cukup, maka akhirnya hanya menjadi rutinitas, sedangkan kualitas tidak akan pernah tercapai. Kalau kualitas Sumber Daya Manusia tidak mendapat perhatian yang serius, maka bangsa Indonesia akan ketinggalan oleh bangsa-bangsa lain yang sudah menyadari akan

pentingnya kualitas Sumber Daya Manusia. Dalam PP No. 38 Tahun 1992, dijelaskan bahwa,

Tenaga kependidikan merupakan unsur terpenting dalam sistem pendidikan nasional yang diadakan dan dikembangkan untuk menyelenggarakan pengajaran, pembimbingan dan pelatihan bagi para pendidik. Diantara para tenaga kependidikan ini para pendidik/guru merupakan unsur utama.

Baik tidaknya suatu sekolah atau sebuah kurikulum sangat tergantung dari mutu guru/tenaga pendidiknya, sehingga guru/tenaga pendidik dituntut untuk memiliki/memenuhi syarat-syarat kemampuan tertentu. Untuk itu maka tenaga pendidik/guru harus senantiasa dikembangkan kemampuannya supaya mutu pembelajaran dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Dalam kondisi demikian, maka jelas pembinaan Guru Sekolah Dasar merupakan satu bagian crucial yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan mutu pelayanan pendidikan.

Di Kota Bekasi, setelah melakukan observasi di lapangan ditemukan adanya indikasi latar belakang pendidikan guru yang bervariasi dari berbagai lulusan perguruan tinggi bahkan terdapat latar belakang pendidikan guru dari lulusan SMA atau sederajat. Berdasarkan temuan ini, maka untuk meningkatkan kemampuan profesional Guru SD diperlukan adanya kegiatan pembinaan terutama di Kecamatan Bekasi Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Guru sebagai suatu profesi menuntut profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik

berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Layanan profesionalisme guru terkait pula dengan kepribadian guru. Kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Alexander Meikeljohn (1971:13) mengatakan : *“No one can be a genuine teacher unless he is himself actively sharing in the human attempt to understand men and their word “*

Seorang pendidik yang profesional senantiasa melakukan sesuatu yang benar dan baik (*do the right thing and do it right*). Konsekuensinya adalah ia selalu mengembangkan tingkah laku dan tindakan strategis yang cermat. Menurut Tilaar (1998), ada dua indikator pendidik itu profesional, yaitu :

1. Dasar ilmu yang kuat. Seorang pendidik yang profesional hendaknya mempunyai dasar ilmu yang kuat sesuai dengan bidang tugasnya sekaligus mempunyai wawasan keilmuan secara interdisipliner
2. Penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan.
Artinya hendaknya ada saling pengaruh mempengaruhi antara teori dan praktek pendidikan yang merupakan jiwa dari perkembangan ilmu dan profesi tenaga kependidikan

Dalam mewujudkan tujuan ideal tentang kemampuan profesional Guru SD ternyata pada realitasnya banyak dihadapkan pada berbagai faktor. Kompleksnya permasalahan yang dikaji berkaitan dengan pembinaan kemampuan profesional guru mendasari pembatasan kajian dalam penelitian ini, yakni diarahkan untuk mengidentifikasi atau berfokus pada “bagaimana pembinaan kemampuan profesional Guru SD sesuai dengan standar kompetensi profesional Guru SD yang mengacu pada Permendiknas NOMOR 16 TAHUN 2007?”

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada indentifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yakni:

1. Bagaimana menyusun rencana pembinaan kemampuan profesional Guru SD di Kecamatan Bekasi Selatan?
2. Bagaimana melaksanakan pembinaan kemampuan profesional Guru SD di Kecamatan Bekasi Selatan?
3. Bagaimana melakukan evaluasi pembinaan kemampuan profesional Guru SD di Kecamatan Bekasi Selatan?
4. Bagaimana dampak pembinaan pada kinerja Guru SD di Kecamatan Bekasi Selatan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian tentang pembinaan kemampuan profesional Guru SD di Kecamatan Bekasi Selatan adalah:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan kemampuan profesional Guru SD. Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Penyusunan rencana pembinaan kemampuan profesional Guru SD di Kecamatan Bekasi Selatan.
- b. Pelaksanaan pembinaan kemampuan profesional Guru SD di Kecamatan Bekasi Selatan.
- c. Evaluasi pembinaan kemampuan profesional Guru SD di Kecamatan Bekasi Selatan.
- d. Dampak pembinaan pada kinerja Guru SD di Kecamatan Bekasi Selatan.

2. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian tentang pembinaan kemampuan profesional Guru SD di Kecamatan Bekasi Selatan adalah:

- a. Bagi praktisi pendidikan terutama yang berkecimpung di bidang pembinaan Guru SD, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembinaan Guru SD, khususnya

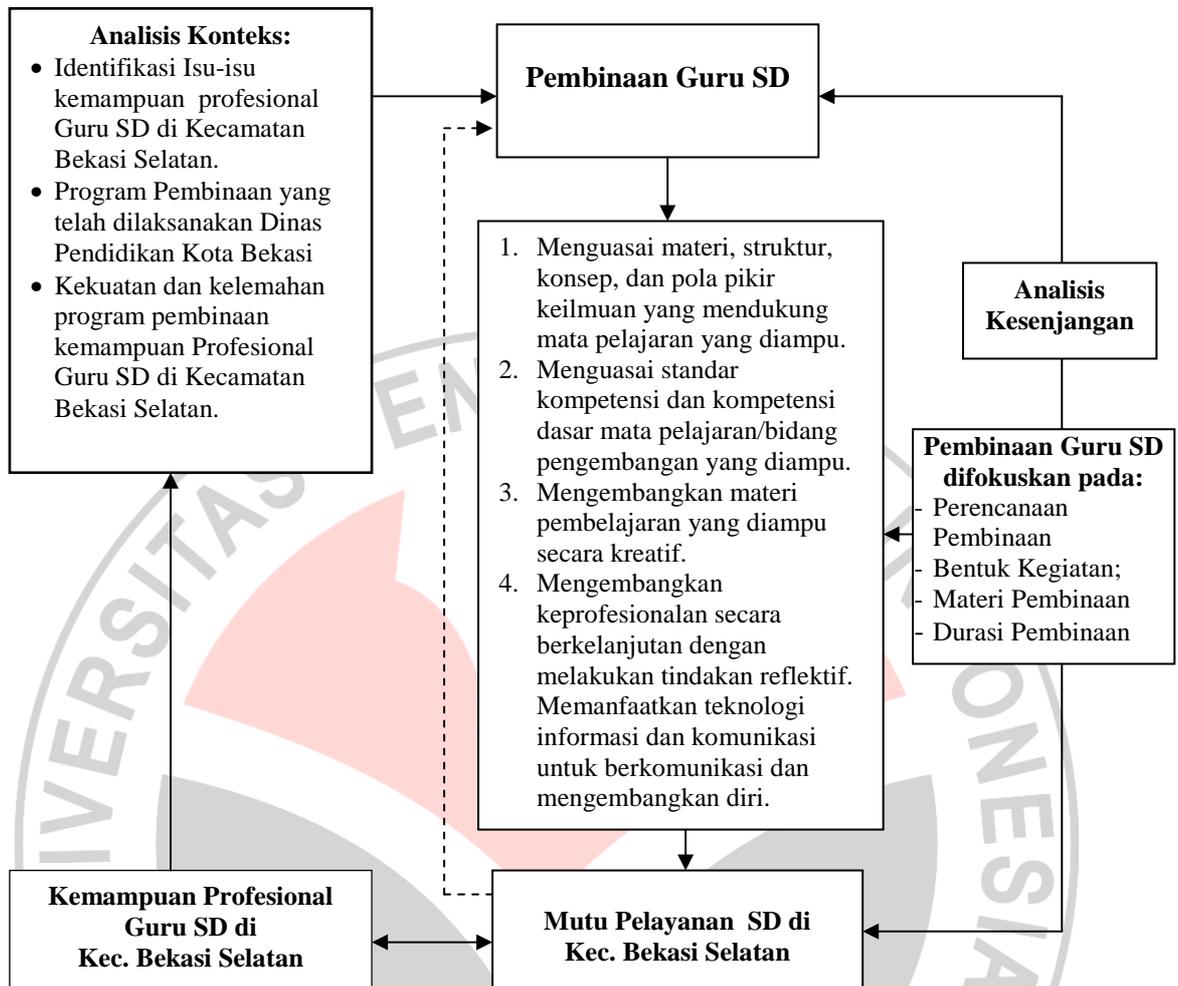
di Kecamatan Bekasi Selatan, umumnya Kota Bekasi bahkan penyelenggara pembinaan tingkat nasional.

- b. Bagi pengambil kebijakan (*policy maker*) bidang pengelolaan pendidikan dasar, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap makna baru tentang pembinaan guru sesuai dengan kebutuhan di lapangan yang dapat diangkat sebagai isu aktual, untuk selanjutnya dirumuskan dalam suatu kebijaksanaan sebagai upaya menyempurnakan sistem pembinaan kemampuan profesional guru dalam kerangka peningkatan mutu layanan pendidikan di tingkat SD.
- c. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pembinaan pegawai dalam hal ini pembinaan guru sebagai khasanah perkembangan ilmu pengetahuan terutama bagi ilmu administrasi pendidikan dan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM).

E. Kerangka Penelitian

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya, Agus F. Tamyong (1987).

Merujuk pada hal tersebut, kerangka pemikiran dalam penelitian ini selanjutnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambar di atas, deskripsi permasalahan yang terjadi di lingkungan Guru SD mengindikasikan perlunya ada pembinaan kemampuan profesional Guru SD. Dengan dasar ini, maka peran pembinaan kemampuan profesional Guru SD menjadi bagian penting yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan mutu pelayanan pendidikan di SD. Pembinaan Guru SD yang dijadikan fokus adalah: 1) Perencanaan pembinaan; 2) Bentuk pembinaan; 3) Materi pembinaan; Dan 4) Durasi pembinaan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang lebih berdasar pada filsafat fenomenologis. Karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (1990:4-9) antara lain sebagai berikut :

(1). Situasi wajar (natural setting), (2) peneliti sebagai instrumen penelitian, (3) mengutamakan data langsung, (4) sangat deskriptif, (5) mengutamakan proses dari pada hasil, (6) mencari makna, (7) menggunakan perspektif emik dalam mengumpulkan data, (8) triangulasi, (9) analisis secara induktif, sehingga di dapat teori yang grounded, (10) menonjolkan rincian kontekstual, (11) subyek berkedudukan sama dengan peneliti, (12) adanya batas yang ditentukan oleh fokus penelitian, (13) verifikasi, (14) subyeknya pusposif dan berkembang terus, (15) kehadiran peneliti tanpa mengganggu, (16) analisis data sejak dan selama penelitian berlangsung, (17) desain penelitian bersifat sementara dan (18) hasil penelitian dirundingkan bersama.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling (penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif) dilakukan berdasarkan paradigma alamiah. Menurut Lincoln dan Guba (1985: 200) dalam penelitian kualitatif, “Peneliti mulai dengan asumsi bahwa, konteks itu kritis sehingga masing-masing konteks itu ditangani dari segi kontekstualnya sendiri.” Untuk itu, maka sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan purposive sample, yakni:

1. Rancangan sampel yang muncul: Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan.
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel.
4. Pemilihan berakhir jika telah terjadi pengulangan.

Keputusan tentang penentuan sampel, besarnya dan strategi sampling, pada dasarnya tergantung pada penetapan *Unit of Analysis*. Lebih jauh mengenai sampling dan Unit of Analysis ini, dijelaskan oleh Moleong (1998: 166) bahwa:

Kadang-kadang satuan kajian itu bersifat perseorangan seperti siswa, klien, pasien yang menjadi satuan kajian. Bila perseorangan itu telah ditetapkan sebagai satuan kajian, maka pengumpulan data dipusatkan disekitarnya. Yang dikumpulkan ialah apa yang terjadi dalam kegiatannya, apa yang mempengaruhinya, bagaimana sikapnya dan semacamnya.

Berdasarkan hal-hal di atas dan hasil observasi pendahuluan, maka satuan kajian (*Unit of Analysis*) penelitian tentang Pembinaan Guru Sekolah Dasar di Kota Bekasi ini, adalah Guru Pegawai Negeri Sipil Sekolah Dasar di Kecamatan Bekasi Selatan, di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional objek yang dijadikan unit analisis dalam penelitian ini adalah:

1. *Pembinaan*: Setiap usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi dan mempengaruhi sikap. Sikap yang dimaksudkan adalah, perubahan positif yang lebih bersifat meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan kecakapan. Moekijat (1991 : 20)
2. *Pembinaan kemampuan profesional Guru SD*: Berkaitan dengan beberapa kriteria program pembinaan Guru SD yakni: Administrasi dan dukungan kebijakan harus sungguh-sungguh nyata, Rasional atau alasan program

pembinaan jelas, Anggota staf profesional harus tahu dengan jelas kegiatan yang perlu dilakukan. Dan Jalur komunikasi dan umpan balik harus merupakan bagian dalam proses program bantuan dan modifikasi harus dapat dilihat dalam semua komponen sistem. (Castetter, 1981)

H. Lokasi dan Subyek serta Jadwal Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah Kecamatan Bekasi Selatan di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi. Penetapan lokasi ini dipilih didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti bertugas relatif dekat dengan lokasi tersebut sehingga diperkirakan akan memperoleh data yang lebih komprehensif dalam pelaksanaan penelitian.

2. Subyek Penelitian

Sedangkan sebagai subyek penelitian adalah para Guru SD di Kecamatan Bekasi Selatan. Peneliti memilih guru sebagai unsur utama dengan pertimbangan agar dapat memberikan informasi maksimum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pejabat atau pihak-pihak terkait di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi sebagai penunjang seperti: Kepala Dinas, Kepala UPTD, Pengawas dan Kepala Sekolah. Salah satu sifat metode kualitatif adalah dalam proses penelitian dapat berkembang terus sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini sesuai apa yang dikemukakan oleh Moleong (1990: 3) bahwa :

Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif bersifat lentur, artinya selama proses penelitian masih berlangsung dapat berubah, disesuaikan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Hal ini mengingat interaksi antara peneliti, realitas, dan adanya bermacam-macam sistem nilai yang terkait dengan cara yang tidak dapat diramalkan.

Oleh karena itu, sumber data yang berkaitan dengan data yang terhimpun dapat dijadikan subyek penelitian. Wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan berulang-ulang dengan para sumber data guna memperoleh informasi yang benar-benar akurat. Dalam hal ini peneliti benar-benar berperan sebagai instrumen utama sekaligus yang dapat menarik kesimpulan dari setting alam sebagaimana adanya tanpa ada yang mempengaruhinya.

3. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian tentang Pembinaan Kemampuan Profesional Guru SD di Kecamatan Bekasi Selatan dilakukan mulai bulan Januari 2010 sampai dengan Juni 2010.

